

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN PENYULUHAN DAN PEROLEHAN INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN SIAGA BENCANA

Kevin Humala Siregar¹, Myrnawati Crie Handini², Rinawati Sembiring³, Mido Ester J. Sitorus⁴, Sinar Otniel Ketaren⁵, Mindo Tua Siagian⁶, Toni Wandra⁷

Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia
myrnawati48@gmail.com¹, mailto.kevin.siregar.ks@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between the participation of counseling and information acquisition with the knowledge of Disaster Preparedness in surveys of doctors at RS Haji Medan. This research is measured using the Bloom Taxonomy indicator from C1 to C4, namely remembering, understanding, applying, and analyzing information because in a tense disaster situation, it is rather difficult to require someone to be able to evaluate (C5) let alone create new ideas (C6). . The Bloom Taxonomy Indicators C5 and C6 can only be realized in a calm and conducive situation. The sample used was 91 respondents. The dependent variable in this study is knowledge of disaster preparedness. Collecting data using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The bivariate analysis used the chi-square test and the multivariate analysis used the logistic regression test, both with a significance limit of $\alpha = 0.05$. The independent variable is the participation of counseling and information acquisition. This study used a survey research type with a cross sectional study design. The results of this study indicate that there is a relationship between counseling participation and knowledge of disaster preparedness in doctors at RSU Haji Medan in 2020 with a p value = <0.035 and there is a relationship between information acquisition and knowledge of disaster preparedness in doctors at RSU Haji Medan in 2020 with a p value = <0.033 . The variable with the most dominant relationship with the knowledge of disaster preparedness in doctors at RSU Haji Medan based on the results of multivariate analysis of logistical regression tests was the participation variable of counseling with a value ($p = 0.024$, $OR = 6.861$). For that it is recommended for the hospital. Haji Medan in order to provide counseling / training or workshops periodically and evenly to all doctors to increase knowledge and skills regarding disaster preparedness.

Keywords : Counseling Participation, Information Acquisition, Disaster Preparedness Knowledge

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengetahuan Siaga Bencana Dokter di RSU Haji Medan, dan bagaimana hubungannya dengan Keikutsertaan Penyuluhan dan Perolehan Informasi . Pengetahuan Siaga Bencana dikukur dengan menggunakan indikator Taksonomi Bloom C1 sampai dengan C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi, karena dalam situasi bencana mencekam, agak susah menuntut seseorang untuk bisa mengevaluasi apalagi sampai menciptakan ide-ide baru. Penelitian kuantitatif korelasional dengan survei dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah Dokter di RSU Haji Medan. Besar sampel minimal sebanyak 91 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik, sama-sama dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Tingkat Pengetahuan Siaga Bencana Dokter di RSU Haji Medan sebagian besar tinggi (87,9%). Sebagian besar (86.8%) responden sudah pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Seluruh responden pernah memperoleh informasi mengenai bencana (100,0%), dimana 86.8% diantaranya mengatakan sering memperolehnya. Hasil analisis bivariat dan multivariat menunjukkan, baik keikutsertaan dalam Penyuluhan ($p=0,035$ dan $p=0,024$) maupun Perolehan Informasi ($p=0,033$ dan $p=0,020$) berhubungan secara signifikan dengan Pengetahuan Siaga Bencana dokter di RSU Haji Medan.

Kata kunci : Keikutsertaan Penyuluhan, Perolehan Informasi, Pengetahuan Siaga bencana, Dokter

PENDAHULUAN

Bencana adalah sebuah fenomena yang terjadi akibat perubahan ekosistem secara mendadak dalam tempo relatif singkat, dalam hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan, bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (URI, 2007).

Bencana bukanlah fenomena baru yang disaksikan dunia saat ini. Telah lama dunia dihadapkan pada bahaya keganasan alam (Gejir, 2017). Keadaan gawat darurat ini bila tidak ditangani secara cepat dapat menyebabkan kematian dan kecacatan, oleh sebab itu diperlukan pengendalian terhadap kebencanaan. Pengendalian ini harus berfokus pada dua jenis kerusakan yaitu yang nyata dan yang tidak berwujud (David, 2016).

Kesiapsiagaan rumah sakit sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat penting. Petugas medis yang berada di Rumah Sakit mempunyai peran penting dalam siaga kebencanaan. Pengetahuan dalam kesiapsiagaan menjadi faktor utama untuk menekan angka korban jiwa. Pengetahuan personal, mitigasi bencana memegang peranan penting bagi tenaga medis di Rumah Sakit.

Provinsi Sumatera Utara terletak antara 1-40 LU dan 980-1000 BT merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terletak di kawasan Palung Pasifik Barat. Luas wilayah \pm 181.680, 68 km², dimana 60,5 % adalah lautan dan hanya 39,5 % daratan, yaitu terdiri dari Pulau Sumatera dan Pulau Nias. Bencana yang terjadi di Wilayah Propinsi Sumatera Utara dari tahun 2006 sampai dengan

pertengahan tahun 2008 selain banjir adalah tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi dan gelombang pasang. Bencana banjir terjadi di daerah Asahan, Labuhan Batu, Nias, Tapanuli Utara, Mandailing Natal, dan Langkat. Sampai dengan bulan Maret tahun 2008 bencana yang terjadi Sumatera Utara adalah gempa bumi di Kabupaten Nias (23 Januari 2008), tanah longsor di Sibolga (4 Maret 2008), angin puting beliung di Kab Batubara (12 Maret 2008), banjir dan tanah longsor di Kab Madina (13 Maret 2008), banjir di Kab Serdang Bedagei (27 Maret 2008) (Putri, 2017). Banyaknya bencana yang terjadi itu menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang berpotensi untuk terjadi bencana, jika dinilai dari aspek geografis, iklim, geologis, faktor keragaman sosial, budaya dan politik.

Dengan banyaknya bencana di provinsi Sumatera Utara perlu adanya pelatihan khusus untuk tenaga kesehatan yang ada di Sumatera Utara untuk meningkatkan sikap siaga bencana maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan keikutsertaan penyuluhan dan perolehan informasi dengan pengetahuan siaga bencana pada dokter di Rumah Sakit Haji Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode survei. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan Keikutsertaan Penyuluhan (X1) dan Perolehan Informasi (X2) dengan Pengetahuan Siaga Bencana. Survei dilakukan pada Dokter di RSUD Haji Medan. Sampel penelitian ini adalah Petugas Dokter yang besar sampel sebanyak 91 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara penyebaran kuesioner kepada Dokter RSUD Haji Medan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan metode *chi square* dan

analisis multivariat dengan metode regresi logistic.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
25-35 Tahun	25	27.5
35-50 Tahun	51	56.0
>50 Tahun	15	16.5
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 35-50 tahun sebanyak 51 orang (56,0%), dan minoritas berumur >50 tahun sebanyak 15 orang (16,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	54	59.3
Perempuan	37	40.7
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (59,3%) dan selebihnya perempuan adalah sebanyak 37 orang (40,7%).

Tabel 3. Hubungan Keikutsertaan Penyuluhan Dengan Pengetahuan Siaga Bencana

Penyuluhan	Pengetahuan DOKTER				Total		p value
	Tinggi		Tidak Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	69	87.3	10	12.6	79	100	<0.035
Tidak Pernah	11	91.6	1	8.3	12	100	
Total	80	87.9	11	20.9	91	100	

Source: processed data

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 79 responden yang sudah pernah mengikuti penyuluhan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 69

orang (87,3%) dan memiliki pengetahuan tidak tinggi yaitu 10 orang (12.6%). Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = <0,035 yang artinya bahwa ada hubungan antara keikutsertaan penyuluhan dengan pengetahuan siaga bencana dokter di RSU Haji Medan.

Tabel 4. Hubungan Perolehan Informasi Dengan Pengetahuan Siaga Bencana

Perolehan	Pengetahuan DOKTER				Total		p value
	Tinggi		Tidak Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Sering	60	75.9	19	24.1	79	100	<0.033
Jarang	10	83.3	2	16.7	12	100	
Total	70	76.9	21	23.1	91	100	

Source: processed data

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden dengan perolehan informasi sering yang mendapatkan pengetahuan tinggi sebanyak 60 responden (75.9%) dan perolehan informasi jarang mendapatkan pengetahuan tidak tinggi sebanyak 19 responden (24.1%). Dari hasil uji statistik diperoleh *p value* = <0,033 yang artinya bahwa ada hubungan antara Perolehan informasi dengan pengetahuan siaga bencana dokter di RSU Haji Medan.

Table 5. Multivariat Regresi Logistik

Variabel	β	SE	OR	95% C.I Lower
Keikutsertaan Penyuluhan	1.841	0.024	6.861	1.131
Perolehan Informasi	1.507	0.020	4.514	0.755
Constant	0.35	0.465	2.23	

Source: processed data

Table 5 menunjukkan bahwa variabel Keikutsertaan Penyuluhan ternyata memberikan hubungan yang lebih dominan dibandingkan variabel sumber informasi, dengan *p value* = 0,024; OR = 6,861, yang berarti responden yang sudah pernah mendapat penyuluhan kebencanaan

6.8 kali lebih tinggi pengetahuannya tentang kebencanaan dibandingkan mereka yang belum pernah mendapat penyuluhan kebencanaan. Variabel sumber informasi juga menunjukkan hubungan signifikan dengan $p\text{ value} = 0,020$; $OR = 4,514$, yang berarti responden yang memiliki sumber informasi kebencanaan hampir 4.5 kali lebih tinggi pengetahuannya tentang kebencanaan dibandingkan mereka yang tidak memiliki sumber informasi kebencanaan

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan keikutsertaan penyuluhan dan perolehan informasi dengan pengetahuan siaga bencana pada dokter di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan penyuluhan dan perolehan informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan siaga bencana pada dokter di rumah sakit umum haji medan. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$. Nilai $r\text{ tabel}$ yang digunakan ditentukan berdasarkan jumlah $N-2$, yaitu pada $N=89$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga nilai rujukan $r\text{ tabel}$ yang digunakan yaitu $= 0,2061$. Semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena rentang $r\text{ hitung}$ berada di antara nilai $0.486 - 0.854$ atau semua butir pertanyaan lebih besar dari $r\text{ tabel} = 0.2061$.

Uji reliabilitas untuk pertanyaan Pengetahuan Siaga Bencana Dokter, pada penelitian ini digunakan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha*. Ketentuannya adalah bila nilai $\alpha \geq 0,6$ (nilai standar adalah 0,6) maka pernyataan tersebut realibel [9]. Hasil perhitungan menunjukkan, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner adalah *reliable* atau dapat dipercaya, karena nilai koefisien reliabilitas hasil perhitungan sebesar 0,921 atau lebih besar dari koefisien realibitas 0.6. Batasan lain yang ditemukan dalam penelitian ini ditunjukkan dari demografi

usia responden. Demografi yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan 56% berusia 35-50 tahun dan 27.5% berusia 25-35 tahun. Dengan batasan ini maka jawaban responden belum dapat dianalisis secara tepat untuk usia diatas 50 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezeki, 2012 dimanajugatidak didapatkan hubungan signifikan antara perolehan informasi dan sikap siaga bencana. Perolehaninformasi dapat diperoleh secara formal maupun informal. Perolehan informasi formal disampaikan oleh lembaga resmi yang berwenang menangani bencana, sedangkan sumber informasi informal berasal dari tetangga, keluarga, maupun temat yang biasanya disampaikan dari mulut ke mulut (Canetti, 2017). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2012).

Rahma (2016) menyatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal. Keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan ini, bahwa responden lebih banyak mendapatkan informasi kesehatan melalui media internet.(Rahma, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan keikutsertaan Penyuluhan dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Siaga Bencana (Surevei Pada Dokter di RSU Haji Medan, 2020) didapatkan hasil

sebagai berikut Pengetahuan Siaga Bencana pada Dokter Di RS Haji Medan Tahun 2020 responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 87.9% dan paling sedikit pengetahuan tidak tinggi yaitu 12.1%. Terdapat hubungan antara Keikutsertaan Penyuluhan dengan pengetahuan siaga bencana pada dokter di RSU Haji Medan Tahun 2020 dengan nilai $p = < 0,035$. Terdapat hubungan antara Perolehan Informasi dengan pengetahuan siaga bencana pada dokter di RSU Haji Medan Tahun 2020 dengan nilai $p = < 0,033$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala RSU Haji Medan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada dokter yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gejir, I Nyoman, et al. (2017). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*
- David, Fred R. dan Forest R. David. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Nomor 24. (2007). *Tentang Penanggulangan Bencana Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.

- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Dursun, I., Tugrul, K.M. and Dursun, E. (2012). *Some Physical Properties of Sugarbeet*.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books6
- Rahma, D. H. (2016). *Analisis Kesiapan Rumah sakit Umum Daerah Pariaman dalam Menghadapi Bencana Tahun 2016*. Universitas Andalas.